

PEMAHAMAN *TRI* *NGA* DAN PEMAHAMAN *TRI* *N* TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA

Dewi Kusuma Wardani¹, Laudiya Agnes Sikteubun²

¹Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa/Akuntansi

Yogyakarta, e-mail: d3wikusuma@gmail.com

²Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa/Akuntansi

Yogyakarta, e-mail: laudiyaagnes@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received 30 September 2023

Received in revised form 2 November 2023

Accepted 10 November 2023

Available online 1 Desember 2023

ABSTRACT

The purpose of this study was to examine the influence of understanding of the *Tri-Nga* and understanding of the *Tri-N* on the interest in entrepreneurship. This research method is a snowball sampling survey with a quantitative approach. Data collection using a questionnaire. used in this study is multiple regression analysis. Entrepreneurs have an important role in a country economy, this is because the presence and role of entrepreneurs greatly influences various aspects, especially aspects of life and society and economy. For this reason students are directed to take part in the entrepreneurship programs in order to foster entrepreneurial concentration. The results of this study indicate that understanding of the *Tri-Nga* and understanding of the *Tri-N* affect the interest in entrepreneurship.

Keywords: *Tri-Nga*, *Tri-N*, Interest in entrepreneurship

1. Pendahuluan

Indonesia adalah salah satu negara terpadat di dunia. Dengan pertumbuhan penduduk dan perubahan zaman industri kemungkinan akan menimbulkan di dalamnya. Dimana masalah tersebut adalah sedikitnya lapangan pekerjaan yang dapat berpengaruh pada tingkat pengangguran. Badan Pusat Statistik (BPS) pada bulan Februari 2022 mencatat bahwa Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia sebesar 5,83% dari jumlah penduduk usia kerja sejumlah 204,54 juta orang, dimana 14% merupakan lulusan perguruan tinggi (1). Dari data di atas angka pengangguran di Indonesia cukup tinggi, yang dapat menyebabkan ketidakstabilan sosial dan ekonomi. Upaya untuk meningkatkan lapangan pekerjaan dan keterampilan bagi masyarakat di Indonesia sangat penting (2).

Fenomena terkait pentingnya mata kuliah kewirausahaan yang harus ditetapkan di beberapa universitas baik negeri maupun swasta agar dapat memberikan nilai tambahan pada para lulusan perguruan tinggi. Kewirausahaan mahasiswa menjadi berita yang menarik hal ini mengingat secara statistik masih kurangnya wirausahawan di Indonesia jumlah wirausaha sekurang-kurangnya harus mencapai 2 persen dari total penduduk. Namun kewirausahaan di mencapai 0,18% keseluruhan

Received September 23, 2023; Revised Sep 2, 2023; Accepted Nov 22, 2023

penduduk. Masih tertinggal dari negara lain sehingga dengan meningkatkannya mahasiswa diharapkan dapat mengembangkan minat berwirausaha. Tawaran matakuliah kewirausahaan di beberapa perguruan tinggi negeri dan swasta bertujuan untuk menciptakan nilai tambah bagi lulusan masing-masing perguruan tinggi. Tujuan dari mata kuliah ini adalah setelah lulus, mahasiswa dapat membuka usaha sendiri atau menjadi wirausaha yang mandiri. Namun, mata kuliah ini hanya merupakan mata kuliah pilihan di beberapa universitas. (3). Menurut Asisten Deputi Konsultasi Bisnis dan Deputi Bidang kewirausahaan Kementerian Koperasi dan UKM (Kemenkop UKM) Destri Anna Sari mengatakan dalam Webinar Validnews Jakarta pada tahun 2022, rasio kewirausahaan di Indonesia baru 3,47 persen. Angka ini jauh di bawah kategori negara maju yang tingkat wirausahanya minimal 12 persen dari total penduduk. Dalam mengatasi tingginya tingkat pengangguran diperlukan partisipasi dari seluruh pihak, baik pemerintah, masyarakat maupun mahasiswa. Mahasiswa menjadi generasi penerus bangsa yang dapat terus mengembangkan inovasi dalam dunia wirausaha (4).

Berdasarkan fenomena di atas, bahwa dalam kehadiran dan peranan wirausaha dapat memberikan pengaruh terhadap perekonomian yang ada di Indonesia baik itu perbaikan maupun pengembangan keadaan ekonomi Indonesia, meningkatkan pemerataan pendapatan, menciptakan banyak lapangan kerja, meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat, dengan begitu meningkatnya pengembangan wirausaha dapat meningkatkan perekonomian Indonesia. Seiring berkembangnya teknologi tentunya akan memunculkan banyak inovasi dan juga solusi dalam meningkatkan wirausaha yang ada di masyarakat (5).

Faktor pertama yang minat berwirausaha adalah pemahaman *Tri Nga* (*Ngerti, Ngroso, Nglakoni*), implementasi individu tentang pentingnya memiliki ilmu pengetahuan. *Ngerti*, seseorang yang belajar akan memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang hal yang dipelajarinya. *Ngrasa*, manusia memiliki perasaan dimana adanya kepekaan dan ikatan batin dengan manusia lain. *Nglakoni*, melakukan apa yang telah dipelajari seperti memahami dan merasakan hal tersebut. Misalkan seseorang yang berwirausaha harus memiliki sikap yang bertanggung jawab, percaya diri (6). Konsep ajaran Ki Hadjar Dewantara yang mempunyai makna pengetahuan memiliki kekuatan membebaskan individu dari keterbatasan dan penindasan, melalui pengetahuan individu diperoleh pemahaman yang baik tentang hak untuk memahami realitas sosial agar dapat berpartisipasi secara aktif dalam perubahan sosial (7). Untuk memiliki pengetahuan tersebut maka mahasiswa diberikan mata kuliah kewirausahaan yang mampu dalam memberikan ilmu pengetahuan kepada mahasiswa tentang berwirausaha sehingga mahasiswa dapat berminat untuk melakukan usaha (8).

Faktor kedua yang minat berwirausaha adalah *Tri N* (*Niteni, Nirokke, Nambahi*), (9) berpendapat *Tri N* (*Nitenin, Nirokke, Nambahi*) dalam dunia bisnis digunakan untuk mengembangkan suatu model bisnis atau produk yang di amati sebelumnya sehingga menghasilkan model yang baru atau penemuan yang baru. *Tri N* (*Nitenin, Nirokke, Nambahi*), *Niteni* mengamati, selanjutnya *Nirokke* yaitu mengasosiasi, *Nambahi* yaitu mengkomunikasikan. Dalam berbisnis mahasiswa harus pandai untuk melihat dan memanfaatkan peluang yang sudah (10). Penerapan konsep *Tri N* dalam berwirausaha, kemampuan individu untuk memulai, mengembangkan, dan mengelola bisnis mereka sendiri sesuai dengan visi dan misi. Ini mencakup kebebasan dalam mengambil sebuah keputusan.

1.1 Theory of Planned Behavior

Theory of Planned Behavior (TPB), yang merupakan teori psikologi terkenal yang digunakan untuk menjelaskan dan memprediksi perilaku manusia. TPB dikembangkan oleh Ajzen pada akhir 1980-an dan merupakan perpanjangan dari *Theory of Reasoned Action* (TRA) sebelumnya berpendapat bahwa perilaku manusia terutama ditentukan oleh niat seseorang untuk terlibat dalam perilaku itu (11). *Theory of Planned Behavior* (TPB) adalah konsep kekuatan dan minat berwirausaha, yaitu sesuatu yang telah terjadi sebelumnya atau langsung dari perilaku kewirausahaan dalam perubahan era industri yang dapat menimbulkan masalah baginya (12). Minat wirausaha disorot sebagai literatur suatu prediktor yang dimana seseorang menjadi pengusaha (13). Minat dalam berwirausaha merupakan studi yang sering digunakan untuk model TPB hal ini untuk menjelaskan

hubungan dan pengaruh terhadap faktor-faktor personal terhadap minat kewirausahaan. Teori ini merupakan salah satu model yang baik dan kompleks dalam menjelaskan minat kewirausahaan.

1.2 Minat Berwirausaha

Minat berwirausaha merujuk pada ketertarikan, keinginan, atau minat yang kuat seseorang dalam menjalankan dan mengembangkan bisnis sendiri, ini mencakup ketertarikan terhadap proses berwirausaha, pengembangan ide bisnis, mengelola operasional bisnis, dan mencapai keberhasilan dalam dunia bisnis (14).

1.3 Pemahaman *Tri Nga* Terhadap Minat Berwirausaha

Tri Nga (*Ngerti*, *Ngroso*, *Nglakoni*) ajaran ini dapat menumbuhkan cita-cita dalam hidup kita. Butuh pengertian, menyadari dengan tulus hati untuk mewujudkannya. Memperjuangkan atau melaksanakan sesuatu tidak ada artinya jika mengetahui dan memahaminya saja tidak terlalu cukup. Saat mempunyai ilmu pengetahuan (*ngerti*) tentang sesuatu maka seseorang pasti merasa bahwa yang dia lakukan sudah sesuai dengan pengetahuannya, sehingga tidak hanya ingin (*ngroso*) tetapi juga harus mampu melakukan (*nglakoni*) berdasarkan ilmu yang telah dimiliki (7).

1.4 Pemahaman *Tri N* Terhadap Minat Berwirausaha

Tri N (*niteni*, *nirokke*, *nambahi*) adalah konsep ajaran KHD dalam Tamansiswa, dengan pemahaman *Tri N* dapat meningkatkan jiwa yang kreatif dan inovatif serta mampu untuk membangun sikap jujur dan disiplin serta mampu mengembangkan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimilikinya. Pemahaman *Tri N* dari KHD ini juga mempunyai suatu teknik yang dapat dikatakan baik dalam melakukan pembelajaran (15).

2. Metode

Sesuai dengan penelitian yang dilakukan populasi yaitu digunakan adalah mahasiswa yang berada di beberapa universitas di Daerah Istimewa Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan 103 responden mahasiswa Yogyakarta. Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel adalah *snowball sampling* yaitu menyebarkan kuesioner kepada responden mahasiswa kemudian responden menyebarkan ke responden lain. Berdasarkan hasil dari penelitian yang digunakan dalam mengukur pengaruh variabel pemahaman *Tri Nga*, pemahaman *Tri N* terhadap minat berwirausaha adalah dengan rumus berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Y = Minat Berwirausaha

a = Constanta

b^1 = Pemahaman *Tri Nga*

b^2 = Pemahaman *Tri N*

e = Standart error

Tabel 1. Definisi Operasional dan Indikator Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Kuesioner Penelitian
Pemahaman <i>Tri Nga</i> (X1)	Pemahaman <i>Tri Nga</i> adalah salah satu kemampuan untuk memahami tentang pemahaman ajaran KHD dalam tamansiswa yang terdiri dari beberapa yaitu <i>ngerti</i> , <i>ngrasa</i> , <i>nglakoni</i> yang artinya mengerti dan mengetahui, menghayati dan merasakan, serta mengerjakan atau melaksanakan (Wardani, 2023)	1. <i>Ngerti</i> (16) 2. <i>Ngrasa</i> (16) 3. <i>Nglakoni</i> (16)	1. Saya mengerti bahwa berwirausaha saat ini masih dibutuhkan 2. Saya paham ilmu dalam berwirausaha sehingga saya memiliki niat untuk berkarir menjadi seorang wirausaha 3. Saya merasa bahwa saya cukup tahu tentang kewirausahaan untuk tertarik berkarir di bidang bisnis 4. Saya tahu setiap orang memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menentukan karir mereka, jadi saya memilih untuk berwirausaha 5. Dapatkah saya menentukan karir masa depan dalam bisnis 6. Saya tidak ingin menentukan karir masa depan di bidang wirausaha
Pemahaman <i>Tri N</i> (X2)	Pemahaman <i>Tri N</i> adalah salah satu kemampuan dalam berpikir dan mengembangkan pola berpikir seseorang agar mampu mengenali dan menangkap suatu makna dari objek tertentu serta dapat meniru dan mengembangkannya (17).	1. <i>Niteni</i> (18) 2. <i>Nirokke</i> (18) 3. <i>Nambahi</i> (18)	1. Saya lebih memperhatikan kualitas produk yang saya hasilkan 2. Saya tidak terlalu memperhatikan kualitas produk yang saya hasilkan 3. Saya senang meniru produk orang lain 4. Saya senang membuat produk sendiri dari pada harus meniru produk orang lain 5. Saya senang jika menambahkan pembeda/kekhasan produk yang saya hasilkan dari usaha saya sendiri
Minat Berwirausaha (Y)	Minat wirausaha merupakan suatu kecenderungan atau ketertarikan dalam beraktivitas di bidang wirausaha hal ini	1. Merasa tertarik untuk berwirausaha (20)	1. Saya memilih untuk menjadi wirausaha dalam usaha saya sendiri 2. Saya lebih suka menjadi wirausahawan karena dapat membuka lapangan pekerjaan

Variabel	Definisi	Indikator	Kuesioner Penelitian
	mencerminkan dorongan serta keinginan seseorang untuk terlibat serta mendirikan dan mengembangkan usahanya. Adapun faktor penting dalam kesuksesan berwirausaha dimana seseorang memiliki minat serta motivasi untuk menghadapi tantangan dalam meraih kesuksesan (19)	2. Merasa senang berwirausaha (20) 3. Berkeinginan untuk berwirausaha (20)	3. Saya lebih memilih karir sebagai wirausaha setelah saya lulus nanti 4. Menjadi wirausahawan adalah tujuan saya untuk membuka usaha 5. Saya dapat memperkirakan bahwa saya dapat memulai usaha saya dalam 1-3 tahun kedepan 6. Saya yakin dengan berwirausaha menjadi orang yang sukses

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviaton
PTN_X1	103	12	30	25,39	3,154
PTN_X2	103	12	21	16,61	1,789
MB (Y)	103	12	30	25,23	3,405
Valid N (listwise)	103				

Berdasarkan dari hasil analisis deskriptif yang menunjukkan bahwa variabel pemahaman *Tri Nga* memiliki angka yang paling rendah sebesar 12 dan nilai terbesar 30. Nilai rata-rata 25,39 dengan standar deviasi 3,154. Variabel pemahaman *Tri N* mempunyai nilai paling kecil yaitu 12 dan nilai terbesar 21. Nilai rata-rata yaitu 16,61 dengan standar deviasi yaitu 1,789. Variabel minat berwirausaha mempunyai nilai paling kecil sebesar 12 dan nilai terbesar 30. Nilai rata-rata yaitu 25,23 dengan standar deviasi yaitu 3,405.

3.2. Uji Normalitas

Tabel 2. Uji Normalitas

Unsrandardized Residual		
N		103
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	-,1107475
	Std.Dev	1,68059322
Most Extreme Differences	Absolute	,080
	Positive	,080
	Negative	-,080
Test Statistic		,080
Asymp. Sig. (2-tailed)		,080

Berlandaskan tabel dari data diatas uji normalitas hasilnya adalah berdistribusi normal. Yang dapat dilihat pada nilai *Asymp Sig* (2-tailed) sebesar 0,080 dimana memiliki nilai lebih besa dari *alpha* yaitu 0,05. Dan dapat dilihay bahwa dalam hasil penelitian ini mempunyai data residual terdistribusi secara normal yang dapat memperkuat normalitas model regresi penelitian.

3.3 Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity statistic		
	(Constant)	Tolerance	VIF
1	PTN_X1	,992	1,008
	PTN_X2	,992	1,008

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuktikan bahwa hasil dari penelitian ini tidak terjadi multikolinearitas. Nilai *tolerance* >0,1 dan nilai VIF 1,008. Pada hasil pemahaman *Tri Nga* nilai *tolerance* sebesar 0,992 dan nilai VIF 1,008. Sedangkan variabel *Tri N* nilai *tolerance* sebesar 0,992 dan nilai VIF 1,008.

3.4 Uji Heteroskedastisitas

Tabel 4. Uji Heteroskedastisitas

Table 7. Unstandarsdized Coefficients						
Model		Unstandarsdized Coefficients			t	Sig
		B	Std. Error	Beta		
1	Constant	4,576	1,383		3,310	,001
	PTN.X1	-,063	,057	-,156	-1,089	,279
	PTN.X2	-,041	,100	-,049	-,409	,063

Pada tabel diatas tidak terjai gejala heteroskedastisitas. Karena nilai dari masing-masing variabel berpengaruh signifikansi pada variabel X sebesar . 0,05. Nilai sig variabel pemahaman *Tri Nga* sebesar 0,279 sedangkan pemahaman *Tri N* sebesar 0,063.

3.5 Uji Analisis Regresi Berganda

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardized Coefficients				
		Unstandardized Coefficients		t	Sig
		B	Std. Error		
1	Constant	4,609	2,264	2,036	,044
	PTN.X1	-,330	,052	-,526	,001
	PTN.X2	,418	,238	,238	,005

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Sesuai dengan tabel data diatas maka nilai dari regresi berganda yaitu:

$$Y = 4,609 + 0,330X_1 + 0,418X_2 = e$$

Hasil persamaan dari regresi di atas memperhatikan kaitannya antara variabel X (independen) dengan variabel Y (dependen), maka dapat dikatakan bahwa:

1. Hasil dari nilai constanta sebesar 4,609 artinya jika tidak terjadi perubahan variabel pemahaman *Tri Nga* dan pemahaman *Tri N*, maka variabel dependen berwirausaha sebesar 4,609
2. Nilai koefisien regresi pemahaman *Tri Nga* sebesar -0,330 yang bernilai negatif dapat dilihat apabila variabel pemahaman *Tri Nga* (X_1) turun menjadi 1 satuan, sesuai hal ini maka variabel Y (dependen) minat berwirausaha tidak akan naik maupun turun.
3. Hasil dari nilai koefisien regresi pemahaman *Tri N* sebesar 0,413 dan bernilai positif yang berarti apabila variabel pemahaman *Tri N* (X_2) naik sebesar 1 satuan, maka variabel dependen minat berwirausaha (Y) akan naik juga sebesar 0,413 begitupun sebaliknya.

3.6 Uji Fit Model (F)

Table 6. Hasil Uji F Statistik

Model	Sum of Square	df	Mean Square	F	Sig
1 Regression	124,055	2	62,028	22,517	,001 ^b
Residual	275,469	100	2,755		
Total	399,524	102			

a. Dependent Variable : Minat Berwirausaha

b. Predictor: (Constant). Pemahaman *Tri Nga*, Pemahaman *Tri N*

Berdasarkan hasil uji-F, pertimbangkan adanya satu variabel yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dimana hasil ini menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,001 < 0,05$ dan nilai F hitung sebesar $26,441 > F$ tabel sebesar 3,08. Disimpulkan bahwa penelitian ini dikatakan fit.

3.7 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Table 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R	Std. Error of the Estimate
1	,617 ^a	,381	,368		2,706

a. Predictors: (Constant), Pemahaman *Tri N*, Pemahaman *Tri Nga*

b. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Hasil data pengujian diatas dapat disimpulkan bahwa dari hasil koefisien determinasi R^2 persentase variabel X (independen) menjelaskan variabel Y (dependen). Dari tabel diatas nilai Adjusted R square yaitu 0,368 atau 36,8% dan untuk lebih 63,2% tersebut disebabkan dari luar penelitian ini.

3.8 Uji T

Tabel 8. Uji T

Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig
1	Constant	4,609	2,264		2,036	,044
	PTN.X1	-,330	,052	-,526	-6,304	,001
	PTN.X2	,418	,238	,238	2,855	,005

Berdasarkan dari pengujian pada gambaran diatas dapat dilihat hasil nilai t tabel 2,036 yang diuji ke 103 responden mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,05 atau 5%. Pada tabel diatas menunjukkan bahwa pemahaman *Tri Nga* menunjukkan hasil sig 0.001 < 0,05 dan hasil nilai t hitung yaitu -6,304 dan nilai β sebesar -0.330. Artinya pemahaman *Tri Nga* berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Pemahaman *Tri N* menunjukkan hasil sig 0.005 < 0,05 dan hasil dari t hitung yaitu 2.855 dan nilai β sebesar 0.418. Artinya pemahaman *Tri N* berpengaruh terhadap minat berwirausaha.

4. Kesimpulan

Tujuan dari penelitian ini untuk mengidentifikasi pemahaman *Tri Nga*, pemahaman *Tri N* terhadap minat berwirausaha mahasiswa di Daerah Istimewa Yogyakarta dimana penelitian ini menggunakan 103 responden mahasiswa sebagai sampel. Penelitian ini menggunakan teknik analisis berganda. Sesuai dengan hasil dari analisis data serta pembahasannya, maka dapat diambil kesimpulan bahwa pemahaman *Tri Nga*, dan pemahaman *Tri N* berpengaruh positif terhadap minat berwirausaha.

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar memperluas populasi penelitian dengan menambah jumlah sampel pada penelitiannya agar semakin akurat hasil dari penelitian yang dilakukan. Sumber data yang digunakan oleh peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan cara yang lebih akurat dengan melakukan wawancara secara langsung. Hal ini dikarenakan data dari hasil kuesioner yang disebarakan melalui media sosial belum memberikan gambaran yang sebenarnya. Variabel dalam penelitian ini masih sangat minim sehingga perlu adanya pengembangan dari variabel tri pantangan, opor bebek, pemahaman trikon. Variabel pemahaman *Tri Nga* dan pemahaman *Tri N* dapat dijabarkan menjadi beberapa variabel. Variabel tersebut masih dapat dikembangkan lagi untuk meneliti efeknya terhadap minat berwirausaha.

References

1. Brilliant PESPR. Pengaruh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA Saat Pandemi Covid-19. Edukatif J Ilmu Pendidik. 2022;4(3):3669–82.
2. Jamaludin A, Wanta, Firmansyah Y. Sosialisasi Meningkatkan Jiwa Berwirausaha Pada Masyarakat Desa Mulyasejati. Buana Pengabd. 2019;1(1):248–53.
3. Komaludin A, Noor Wahid N. Motivasi Sebagai Faktor Penentu Kinerja Operasional. J Ekon Manaj [Internet]. 2017;3(2):104–13. Available from: <http://jurnal.unsil.ac.id/index.php/jem>
4. Sulaeman. Rasio kewirausahaan di Indonesia Baru 3,47 Persen [Internet]. Liputan6.Com. 2022. Available from: <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4925383/rasio-kewirausahaan-di-indonesia-baru-347-persen>
5. Hendrawan JS, Sirine H. Pengaruh Sikap Mandiri, Motivasi, Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha. J Innov Entrep. 2017;02(03):291–314.
6. Nadziroh. Implementasi Ajaran Ketamansiswaan Tri-Nga (Ngerti, Ngrasa, Nglakoni) Untuk Menanamkan Budi Pekerti Luhur Dalam perkuliahan Pendidikan Kewarganegaraan.

2017;01(02):93–101.

7. Ayem S, Hidayat R. The Effect of Motivation , Self Efficacy , Tringa and Understanding of PMK Number 111 / PMK . 03 / 2014 on Career interest of Accounting Students as Tax. Account Res J Sutaatmadja. 2021;05:14–28.
8. Wulandari R, Asriati N, Warneri. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi. In 2013. p. 1–14.
9. Arianto A, Andi D. Entrepreneurial Mindsets & Skill - Hadion Wijoyo - Google Books. In 2021.
10. Herawati J, Sumartiah S, Sari PP. Pelatihan Membangun Jiwa Wirausaha Aneka Kerajinan Berdasarkan Ajaran Tamansiswa kepada Ibu-ibu Wirogunan Yogyakarta. JAPI (Jurnal Akses Pengabdian Indones [Internet]. 2020;5(2):68–75.
11. Indrayanti W, Iskandar DD. Teori Perilaku Terencana dan Minat Wirausaha Pemuda di Kabupaten Tegal. ASSET J Manaj dan Bisnis. 2020;3(1):3–6.
12. Wardani DK, Woli SG. Pengaruh Budaya Bisnis Masyarakat Dan Literasi keuangan terhadap Minat Berwirausaha masyarakat Di Kota Yogyakarta. JPDSH J Pendidik Dasar Dan Sos Hum. 2022;1(8):1621–34.
13. Rauch A. Putting entrepreneurship education where the intention to act lies: An investigation into the impact of entrepreneurship education on entrepreneurial behavior. Acad Manag Learn Educ. 2015;14(2):187–204.
14. Wardani DK, Jelati RWB. Pengaruh Lingkungan Keluarga dan Teman Sebaya Terhadap Minat Berwirausaha. J Ilm Kontekst. 2022;3(02):158–66.
15. Andayani AS, Subekti H, Ayu D, Sari P. Relevansi Konsep Niteni, Nirokke, Nambahi dari Ajaran Ki Hajar Dewantara Dalam Konteks Pembelajaran Sains. Pensa E-Journal Pendidik Sains [Internet]. 2021;9(1):1–6.
16. Wardani DK, Devi S. Penerapan Ajaran Tri Nga dan Pertimbangan Pasar Kerja pada Minat Berkarir di Bidang Perpajakan. 2023;7:354–60.
17. Hasanah A, Istiqomah. Penerapan ajaran tamansiswa dalam pembelajaran matematika untuk membangun pemahaman konsep siswa. Pros Semin Nas Etnomatnesia. 2018;499–504.
18. Masitoh S, Cahyani F. Penerapan Sistem Among Dalam Proses Pendidikan Suatu Upaya Mengembangkan Kompetensi Guru. Kwangsan J Teknol Pendidik. 2020;8(1):122.
19. Sektiyaningsih IS, Hardianawati, Aisyah S. Analisis Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Inovasi, dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa IBM Asmi Jakarta. JMBA. 2020;06(02):67–77.
20. Pratiwi NA. Pengaruh Faktor Pribadi dan Faktor Motivasi Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Fakultas dan Bisnis Islam IAIN Parepare (Doctoral dissertation, IAIN Parepare). 2021;2(2):10–29.